

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Jago, Tbk.

Afriyani¹, Syarfika Aprilya²

Email : syarfika.02@gmail.com

STIE Tri Dharma Nusantara^{1,2}

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda, koefisien determinasi (R^2), koefisien korelasi (r), uji t , dan uji F . Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi $Y = -10.479,907 + 61,477X_1 + 97,523X_2$, koefisien determinasi, (R^2) = 90,5% dan koefisien korelasi (R) = 0,951. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham PT. Bank Jago, Tbk. Sedangkan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.

Kata kunci: *Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, harga saham.*

Abstract. The purpose of this research is to determine the influence of the *Capital Adequacy Ratio* and *Loan to Deposit Ratio* on share prices at PT. Jago Bank, Tbk. The type of data used in this research is qualitative and quantitative. The data source used in this research is secondary data. The analytical method used is descriptive analysis and multiple linear regression, coefficient of determination (R^2), correlation coefficient (r), t test, and F test. The results of this study show the regression equation $Y = -10,479.907 + 61.477X_1 + 97.523X_2$, coefficient of determination, (R^2) = 90.5% and correlation coefficient (R) = 0.951. Simultaneously, the *Capital Adequacy Ratio* and *Loan to Deposit Ratio* have no significant effect on share prices at PT. Jago Bank, Tbk. Partially, the *Capital Adequacy Ratio* has a positive and insignificant effect on PT share prices. Jago Bank, Tbk. Meanwhile, the *Loan to Deposit Ratio* has a positive and insignificant effect on share prices at PT. Jago Bank, Tbk.

Keywords: *Capital adequacy ratio, loan to deposit ratio, stock price.*

PENDAHULUAN

Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Nilai saham merupakan indeks yang tepat untuk efektifitas suatu perusahaan sehingga seringkali dikatakan memaksimalkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya.

Pada kenyataannya harga saham di pasar bursa tidak selalu meningkat. Harga saham sewaktu-waktu dapat berubah, perubahan tersebut dipengaruhi oleh banyaknya permintaan dan penawaran saham. Secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Selain faktor itu, hubungan antara tingkat suku bunga perbankan dan pergerakan harga saham juga sangat jelas. Ketika suku bunga perbankan naik, harga saham yang diperdagangkan di bursa akan cenderung turun tajam.

Harga saham umumnya mencerminkan nilai perusahaan di pasar modal serta tingkat pengembalian investasi yang diterima oleh investor baik berupa dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Dengan demikian untuk mengurangi ketidakpastian dalam mendapatkan keuntungan dan menanggung resiko yang terjadi maka para investor memerlukan berbagai informasi sebagai pedoman untuk memutuskan investasi di pasar modal.

Keinginan calon investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan emiten merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi harga saham. Bila banyak investor yang ingin menanamkan saham pada perusahaan emiten menyebabkan tingginya permintaan terhadap saham tersebut. Tingginya permintaan menyebabkan meningkatnya harga saham tersebut di pasar modal. Di lain pihak, bila harga saham perusahaan dinilai terlalu tinggi di pasar modal maka investor juga tidak mau membeli saham tersebut, atau dengan kata lain permintaan investor terhadap saham tersebut menjadi berkurang. Akibatnya harga saham perusahaan menjadi turun dan mulai membuat keseimbangan harga yang baru.

Harga saham adalah faktor yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal. Pada prinsipnya, investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen serta menjual saham tersebut pada harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham perusahaan tersebut.

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh return atau pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Investasi memiliki berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena adanya fluktuasi harga saham yang naik turun. Hal ini menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam memutuskan investasi saham yang dilakukan.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio-rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian tingkat kesehatan suatu Bank Umum. Dalam perbankan biasanya untuk menilai kinerja menggunakan lima aspek penting penilaian (sesuai Peraturan Bank

Indonesia) yaitu CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity*). Aspek Capital meliputi *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan aspek likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* dan GWM/Giro Wajib Minimum.

Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya yang biasanya diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank. *Loan To Deposit Ratio* untuk mengukur kemampuan bank dalam dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Bank merupakan lembaga permodalan, dimana bank harus mampu mengontrol risiko yang terjadi, banyaknya penyaluran biaya kepada nasabah akan mempengaruhi akun modal perbankan dalam menjalankan aktivitas operasinya. *Capital Adequacy Ratio* sering juga disebut rasio kecukupan modal perbankan, dimana *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan perbankan akan pendanaan Banknya. *Capital Adequacy Ratio* memiliki standar 8%, apabila lebih besar maka akan lebih stabil. Dimana adanya kepercayaan masyarakat dimana perbankan mampu menutupi kemungkinan risiko kerugian yang terjadi akibat kemacetan kreditor. Apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* semakin kecil, sebagian perbankan tidak bisa lagi menjalankan kegiatan operasionalnya. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* secara langsung akan menyebabkan *corporate value* dari perbankan menurun di pasar bursa.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio dalam mengukur seberapa besar kredit yang diberikan perusahaan kepada pemberi kredit, yaitu apabila jumlah kredit yang diberikan perusahaan kecil maka dapat mengganggu kondisi perusahaan.

Kredit atau pinjaman adalah aset yang produktif, dimana melalui penyaliran pinjaman atau dana kepada nasabah yang melakukan kredit pinjaman akan mendapatkan pendapatan dari bunga. Maka dari itu perbankan harus selektif dalam memilih calon kreditor. *Loan to Deposit Ratio* adalah kemampuan dari perusahaan perbankan dalam pembayarankembali dana yang mengandalkan kredit yang diberikan dari sumber likuiditasnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Capital Adequacy Ratio sering juga disebut rasio kecukupan modal perbankan, dimana *Capital Adequacy Ratio* menggambarkan kemampuan bank dalam menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukan perbankan akan pendanaan Banknya. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio dalam mengukur seberapa besar kredit yang diberikan perusahaan kepada pemberi kredit, yaitu apabila jumlah kredit yang diberikan perusahaan kecil maka dapat mengganggu kondisi perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:2) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Capital Adequacy Ratio

Menurut Sujarweni (2019:96) *Capital Adequacy Ratio* merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Besarnya *Capital Adequacy Ratio* suatu bank dapat dihitng menggunakan rumus berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Loan to Deposit Ratio

Loan to Deposit Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas). Menurut Sujarweni (2019:102) *Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Harga Saham

Menurut Sartono dalam Umam dan Sutanto (2017:177) harga saham adalah nilai sekarang atau *present value* dari aliran kas yang diharapkan diterima. Adapun harga saham yang dipakai dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan (pertanggal 31 desember tahun berjalan).

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan terhadap harga saham dan berkaitan langsung dengan kinerja pada suatu perusahaan. *Capital Adequacy Ratio* yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya (Fahmi 2014:181). Modal yang besar pada suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin baik posisi modal dan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi pada suatu bank.

Menurut Martono (2004:82) *Loan to Deposit Ratio* yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin tinggi peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* maka tinggi pula peningkatan harga saham.

Capital Adequacy Ratio berperan penting pada suatu bank yang mampu mengelola modal dengan baik sehingga memungkinkan bank mendapatkan laba. *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh perusahaan. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka akan semakin baik kinerja suatu bank. Penyaluran kredit yang optimal, dengan asumsi tidak terjadi kredit macet akan menaikkan laba yang akhirnya akan meningkatkan harga saham dan bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar.

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki bank dan dana yang dihimpun dari masyarakat. Semakin tinggi nilai *Loan to Deposit Ratio* suatu perusahaan akan mengakibatkan rendahnya kemampuan likuiditas suatu perusahaan. Jika nilai *Loan to Deposit Ratio* semakin tinggi maka risiko yang ditanggung juga semakin besar sehingga dapat mempengaruhi harga saham serta minat investor dalam menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Capital Adequacy Ratio dan *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang berpengaruh pada kinerja perusahaan. Semakin bagus kinerja perusahaan pada laporan keuangan maka akan menarik minat investor dalam berinvestasi sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko dari seluruh aset bank (kredit, surat berharga, investasi). *Capital Adequacy Ratio* yaitu rasio kinerja bank, yang digunakan untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko, seperti pinjaman. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* suatu bank maka posisi modal pada bank tersebut berada pada kondisi yang baik. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka besar pula keuntungan pada suatu bank.

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap kemampuan bank yang bertugas untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin baik kemampuan bank terkait dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2012:519) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Capital Adequacy Ratio* maka menunjukkan kemampuan bank yang lebih baik dalam mengelola modalnya dalam rangka perolehan laba. Hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat mempengaruhi tingkat permintaan dan atau penawaran saham perbankan yang kemudian akan mempengaruhi harga saham.

Dengan demikian, *Capital Adequacy Ratio* berdampak positif terhadap profitabilitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa besarnya rasio kecukupan modal akan meningkatkan kepercayaan suatu bank dalam melakukan penambahan jumlah kredit.

Hubungan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Harga Saham

Loan to Deposit Ratio yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki bank dan dana yang dihimpun dari masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut Darmawi (2018:61) semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka secara relatif bankir kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio*, maka rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan semakin besar kemungkinan bank tersebut akan mengalami kesulitan. Sedangkan Fahmi (2013:166) menjelaskan bahwa perusahaan yang rasio likuiditasnya tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Loan to Deposit Ratio yang mengalami penurunan akan meningkatkan likuiditas suatu perbankan dan meningkatnya harga saham sedangkan Subramanyam (2017:141) menjelaskan bahwa bagi pemegang saham, kurangnya likuiditas menandakan hilangnya kendali pemilik maupun kerugian investasi modal. Ketika pemilik perusahaan memiliki kewajiban tidak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data

yang bersumber dari pustaka. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Jago, Tbk. selama periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji korelasi (r), uji t (parsial), dan uji F (simultan). Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25.

HASIL ANALISIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1: Hasil analisis regresi linear berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10480.096	3966.604		-2.642	.118
	CAR	61.480	23.033	.601	2.669	.116
	LDR	97.521	36.373	.604	2.681	.115

a. Dependent Variable: HS

Sumber: SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1 diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = - 10.480,096 + 61,480X_1 + 97,521X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Konstanta (a) sebesar -10.480,096 artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sama dengan nol (0), maka harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk. sebesar Rp 10.480,096.
- Koefisien regresi (b_1) sebesar 61,480, artinya apabila *Capital Adequacy Ratio* (X_1) meningkat sebesar 1% maka harga saham PT. Bank Jago, Tbk. akan meningkat sebesar Rp 61,480.
- koefisien regresi (b_2) sebesar 97,521, artinya jika *Loan to Deposit Ratio* bertambah sebesar 1% maka harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk meningkat sebesar Rp 97,521.

Tabel 2: Koefisien determinasi dan koefisien korelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.951 ^a	.905	.810	2661.463

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,905 yang

menunjukkan bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 0,905 atau 90,5% dan sisanya 9,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,951 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, maka diperoleh analisis uji t sebagai berikut:

- Untuk variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai thitung $2,669 < t_{tabel} 2,920$ dengan tingkat signifikansi $0,116 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.
- Untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai thitung $-2,681 < t_{tabel} -4,303$ dengan tingkat signifikansi $0,115 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.

Tabel 3: Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	134703807.492	2	67351903.746	9.508	.095 ^b
	Residual	14166765.308	2	7083382.654		
	Total	148870572.800	4			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), LDR, CAR

Sumber: SPSS, data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai Fhitung $9,508 < F_{tabel} 19,00$ dengan tingkat signifikansi $0,095 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, artinya secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung $2,669 < t_{tabel} 2,920$ dengan tingkat signifikansi $0,116 > 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masril (2018), Munira dkk (2021), Asti Nur Aryanti dkk (2022), Arief (2023).

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan tingkat risiko dari seluruh aset bank (kredit, surat berharga, investasi). Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* suatu bank maka posisi modal pada bank tersebut berada pada kondisi yang baik. Semakin besar nilai *Capital Adequacy Ratio*, maka besar pula keuntungan bank.

b. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai thitung $2,681 < t_{tabel} 4,303$ dengan tingkat signifikansi

0,115 > 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Harahap dkk (2017), Elvira (2020).

Loan to Deposit Ratio yang mengalami penurunan akan meningkatkan likuiditas suatu perbankan dan meningkatnya harga saham sedangkan Subramanyam (2017:141) menjelaskan bahwa bagi pemegang saham, kurangnya likuiditas menandakan hilangnya kendali pemilik maupun kerugian investasi modal. Ketika pemilik perusahaan memiliki kewajiban tidak terbatas, kurangnya likuiditas dapat membahayakan aset pribadi mereka. Bagi kreditor perusahaan, kurangnya likuiditas dapat menyebabkan penundaan dalam pembayaran bunga dan pokok pinjaman atau bahkan tidak dapat ditagih sama sekali.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.
- b. Secara parsial *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.
- c. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham pada PT. Bank Jago, Tbk.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Rachmawan Assegaf, 2023. *Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Industri, Vol. 24, No. 1.
- Asti Nur Aryanti, Palupi Permata Rahmi dan Listri Herlina, 2022. *Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. *Journal of Economics and Accounting*, Vol. 3, No.1:156-163.
- Dahrul Aman Harahap dan Ade Isyana Hairunnisah, 2017. *Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR, BOPO Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2010-2014*. Jurnal Dimensi, Vol. 6 No. 1:22-40.
- Elvira Rosa Tanjung Fatma, 2020. *Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, NPL Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 2015-2019)*. Jurnal Mitra Manajemen, Vol. 4, No.12.
- Fahmi, Irham. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Masril, 2018. *Pengaruh CAR dan LDR terhadap Harga Saham pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Samudra Ekonomi dan bisnis, Vol. 9, No. 2.
- Munirah dan Nafisah Nurulrahmatiah, 2021. *Pengaruh LDR dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI*. Jurnal Disrupsi Bisnis, Vol. 4, No. 6: 487-496.
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umam, Khaerul, dan Herry Sutanto. 2017. *Manajemen Investasi*. Bandung: CV Pustaka setia.